

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis untuk meningkatkan kemampuan keterampilan bermain dalam permainan bolabasket.

Tujuan dari pada penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru, meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar, memungkinkan terjadinya proses latihan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelasnya. Dengan melihat untuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalisme secara sistematis dan sistemik.

Beberapa alasan dilaksan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya menurut Suyanto (1997) antara lain :

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi efektif.
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas. (hlm. 7)

Pada kutipan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian tindakan kelas tidak mengganggu kelancaran pembelajaran.

Aqib (2006) mengatakan beberapa alasan pentingnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
2. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional.
3. Dengan melakukan tahap-taahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan tindakn kelas tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru, karena merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dalam memlakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. (hlm. 13-14)

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam

beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Pemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup.

#### 1. Inovasi pembelajaran

Pada aspek ini guru perlu memiliki. Keinginan untuk senantiasa mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajar agar mampu menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru selalu berhadapan dengan sifat-sifat siswa yang berbeda dari tahun ketahun. Oleh sebab itu, jika guru melakukan penelitian tindakan kelas dikelasnya sendiri, kemungkinan menghasilkan pemecahan terhadap persoalan tersebut, maka secara tidak langsung guru tersebut telah terlibat dalam proses inovasi pembelajaran. Dengan cara itu, inovasi pembelajaran benar-benar dari realitas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar dikelas. Inovasi pembelajaran seperti ini akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan penataran-penataran yang diselenggarakan untuk tujuan yang sama. Sebab penataran tidak jarang dari teori-teori yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan guru secara individual untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dikelasnya.

#### 2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas

Pada aspek ini, penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam tingkat sekolah atau kelas.

#### 3. Peningkatan profesionalisme guru

Pada aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga memiliki manfaat yang sangat penting. Guru yang professional tentu rajin dan senang hati melakukan perubahan-perubahan dalam praktik pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang tepat yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami permasalahan yang terjadi dikelasnya untuk kemudian meningkatkannya menuju kearah perbaikan-perbaikan secara professional.

Untuk lebih mengenal PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri umum PTK yang dijelaskan Kusnandar (2008) adalah sebagai berikut:

1. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti)
2. *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah)
3. *Improvepement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
4. *Cyclic* (siklus) konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap yang berdaur ulang (*cyclical*)
5. *Action oriented* (dalam PTK adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki mutu pendidikan)
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan
7. *Specifics contextual* (permasalahan yang timbul dari kelas dicari jalan pemecahannya)
8. *Participatory (colborative)*, PTK dilakukan kerjasama dengan rekan-rekan dan pihak lain seperti teman sejawat
9. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observtion*), refleksi (*reflection*). (hlm. 126)

Melalui kutipan diatas, peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang PTK. Sehingga dapat bermanfaat dalam menentukan permasalahan yang ada di kelas dan menemukan pemecahan masalahnya sesuai dengan tahapan-tahapan pemecahan masalah dalam PTK.

## **B. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan**

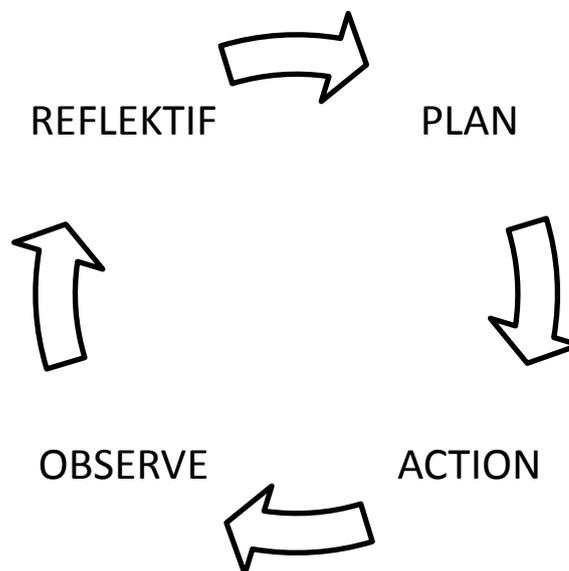
### **1. Prosedur Penelitian**

Arikunto (2002, hlm. 83) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *planning*
- b. Tindakan atau *acting*
- c. Pengamatan atau *observing* dan
- d. Refleksi atau *reflecting*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka mempermudah alat penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model-model desain Kemmis dan Mc. Taggart. Konsep pokok penelitian model desain Kemmis dan Mc, Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi

(*reflection*). Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



**Gambar 3.1** Model desain Kemmis dan Mc. Taggart (Hermawan 2007, hlm. 128)

Di bagian diatas, rancangan model desain Kemmis dan Mc. Taggart ini merupakan komponen-komponen dengan satu rangkaian yang terdiri dari empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *action*(tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflective* (refleksi). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu kelas. Untuk pelaksanaannya jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

Tahap pertama, rencana (*planning*), yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan melakukan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap kedua, tindakan (*action*), yaitu apa yang harus dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap ketiga, pengamatan (*observe*), yaitu mengamati atas hasil atau dampak dan tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap ke empat, refleksi (*reflective*), yaitu tahap pengkajian, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini dilakukan revisi atau perbaikan dari rencana awal.

## 2. Rencana Tindakan

Rencana pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan harus tersusun dengan memperhitungkan segala sesuatu yang mungkin bisa terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2008, hlm. 91) yaitu “rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit risiko”.

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru pendidikan jasmani atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan model pendekatan taktis dalam permainan bola besar.

a) Membuat lembar observasi yaitu:

- 1) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan data dan analisis data.
- 2) Dengan menggunakan alat elektronik (*Handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.

Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan penerapan model pendekatan taktis dalam permainan bola besar.

Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat seperti bola yang akan di gunakan adalah bola karet setiap siswa harus memiliki bola dan untuk ring menggunakan ring yang sudah dimodifikasi menggunakan keranjang) untuk kegiatan penerapan model pendekatan taktis dalam permainan bola besar.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran model pendekatan taktis dalam permainan bola besar.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- a. Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan model pendekatan taktis dalam permainan bola besar.
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

#### **c. Observasi**

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersama dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani atau teman sejawat). Objek yang diamati difokuskan pada aktivitas dan efektivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

#### **d. Refleksi**

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang didapat dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan

telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkat dalam penerapan model pendekatan taktis dalam permainan bola besar. Pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan. Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas:

### **Siklus I:**

#### 1) Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran bola besar yang dikemas dalam bentuk permainan bolabasket. Pada siklus I tindakan I tugas geraknya adalah melakukan passing dan memberi dukungan. Siswa melakukan permainan 3 lawan 1, yakni 3 orang melakukan operan sebanyak 10 kali. Sementara 1 orang mencoba menghambat operan dari ke 3 orang yang sedang melakukan operan dengan temannya. Permainan ini dinamakan “*Take game*” yaitu bila ke 3 orang dapat melakukan 10 kali operan tanpa terebut maka mereka mendapatkan skor 1. Apabila operan dapat digagalkan oleh tim lawan maka jumlah operan di ulang dari 0 kembali. Selanjutnya siswa melakukan permainan 1 lawan 2, yakni 2 orang melakukan operan sebanyak 10 kali sebelum mencetak poin ke daerah *free zone* yang telah ditentukan. Sementara 1 orang mencoba bertahan untuk melindungi daerah *free zone*

Untuk siklus I tindakan II tugas geraknya adalah melakukan operan dan memberikan dukungan kepada temannya. Bermain 4 lawan 2, yaitu 4 orang melakukan operan dan 2 orang lagi tugasnya berusaha untuk merebut bola dengan cara memotong operan bola. Permainan ini harus melakukan 15

kali operan bola apabila berhasil melakukan 15 kali operan maka akan mendapatkan 1 poin. Selanjutnya siswa melakukan permainan 3 lawan 2 dimana siswa yang menguasai bola bertugas mendribel atau mengoper bola apabila berhasil 15 kali melakukan operan maka akan mendapatkan 1 poin, sedangkan siswa yang tidak menguasai bola berusaha untuk memotong bola operan, dan bila berhasil akan mendapat 1 poin.

#### 2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (sekenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus I tindakan I dan II.

#### 3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I tindakan I dan II.

#### 4) Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

### **Siklus II:**

#### 1) Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pembelajaran bola besar yang dikemas dalam bentuk permainan bolabasket. Pada siklus II ini merupakan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Untuk siklus II tindakan I tugas geraknya melakukan penyerangan dan mencetak skor. Permainan 5 lawan 3 dengan terdapat zona A, yaitu 5 orang bertugas untuk menyerang ke zona A untuk melempar bola ke arah cones. Kemudian 3 orang tugasnya mempertahankan agar regu penyerang tidak dapat memasuki zona A dengan cara merebut bola dari lawan dengan memotong operan bola dan tidak boleh memasuki zona A. selanjutnya dilakukan permainan 4 lawan 4 dimana tugas bagi tim yang menguasai bola menyerang ke daerah lawan dan mencetak skor ke arah cones sebelum melempar bola ke arah cones harus berada di zona A sedangkan tim yang tidak menguasai bola bertugas melakukan pertahanan

agar tim lawan tidak dapat mencetak skor. Sedangkan untuk siklus II tindakan II tugas geraknya adalah melakukan permainan bolabasket yang dimodifikasi, dengan melakukan permainan 4 lawan 5 dimana lapangan yang digunakan adalah setengah lapangan bolabasket, yaitu 4 orang bertugas untuk mencetak skor ke arah ring basket dan harus masuk dahulu ke daerah *free throw*. Kemudian 5 orang tugasnya mencegah agar tim lawan tidak dapat mencetak skor dengan memotong operan maka akan mendapatkan skor 2 apabila tim lawan mengoper bola keluar lapangan akan mendapatkan skor 1 dan tidak boleh mengganggu pemain yang berada di daerah *free throw*.

#### 2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (sekenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus II tindakan I dan II.

#### 3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan I dan II.

#### 4) Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus III atau berakhir di siklus II.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian itu sendiri. Menurut Toto Subroto dkk, (2014, hlm. 39) instrumen penelitian adalah “alat bantu untuk mengupulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data”. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil penerapan model-model pendekatan taktis dalam permainan bola besar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen pengamatan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*).

Menurut Oslin, dkk (1998) dalam Memmert dan Harvey (2008, hlm. 221) mengembangkan GPAI “untuk mengukur penampilan bermain yang menunjukkan pemahaman taktis, serta kemampuan pemain untuk memecahkan masalah taktis dengan memilih dan menerapkan keterampilan yang sesuai”. Dari pendapat di atas jelas bahwa GPAI dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan gerak dari materi pelajaran yang diberikan. Guru bebas menentukan tugas gerak mana yang akan diberi penilaian untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang akan digantikan. Guru melakukan penilaian tersebut pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah beberapa komponen GPAI yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian:

**Table 3.1**  
**Komponen GPAI**

Komponen	Kriteria Penilaian Penampilan
Keputusan yang diambil ( <i>Decision Making</i> )	Membuat pilihan yang sesuai mengenai apa yang harus dilakukan dengan bola selama permainan.
Melaksanakan keterampilan ( <i>Skill Execution</i> )	Penampilan yang efisien dari kemampuan teknik dasar.
Penyesuaian ( <i>Adjust</i> )	Pergerakan dari pemain, baik dalam menyerang atau bertahan, seperti yang diinginkan pada permainan.
Melindungi ( <i>Cover</i> )	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola
Memberi dukungan ( <i>Support</i> )	Memposisikan pergerakan bola pada posisi menerima ketika teman memiliki bola.
Menjaga/ menandai ( <i>Guard/ Mark</i> )	Bertahan dari lawan yang mungkin memiliki atau tidak memiliki bola.
Perlindungan ( <i>Base</i> )	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola

(Sumber: *The Game Performance Assessment Instrument (GPAI)*:

*Instructional Models for Physical Education*, menurut Griffin dkk (dalam Metzler, 2005, hlm. 362)

Dari ke tujuh komponen GPAI tersebut, peneliti mengidentifikasi yang akan diaplikasikan ke dalam permainan bola besar untuk mengembangkan

pemahaman siswa dalam bermain, dalam hal ini peneliti fokus dalam tiga aspek penampilan dari beberapa komponen yaitu keputusan yang diambil/ *Decision Marking* (sesuai, tidak sesuai), melaksanakan keterampilan/ *Skill Execution* (efektif, tidak efektif) dan memberi dukungan/ *Support* (sesuai, tidak sesuai). Setelah itu peneliti melakukan observasi setiap penampilan siswa dalam pembelajaran bolabesar dan mencatat sesuai atau tidak sesuai dan efisien atau tidak efisiennya pada suatu kejadian atau penampilan keterampilan yang dilakukannya pada komponen-komponen tertentu.

**Table 3.2**  
**Aspek yang diambil dari beberapa komponen**

Komponen Penampilan Bermain	Kriteria	Skor
1. Keputusan yang diambil ( <i>Decision marking</i> )	• Berusaha mengoper bola keteman yang berdiri bebas.	0-4
	• Melihat situasi pergerakan lawan saat ingin membawa bola.	0-4
2. Melaksanakan Keterampilan ( <i>Skill Execution</i> )	• Akurasi passing bola yang dioper siswa mengarah tepat sasaran.	0-4
	• Membawa bola dengan tetap berada dalam penguasaan siswa.	0-4

3. Memberi dukungan ( <i>support</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang menerima operan bergerak mencari ruang yang kosong tanpa ada kawalan sehingga mempermudah siswa yang ingin mengoper bola.</li> </ul>	0-4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendekati teman yang sedang berusaha melewati lawan</li> </ul>	0-4
Skor Maksimal : 24		

Berikut ini format GPAI yang digunakan untuk menilai keterampilan bola besar :

**Table 3.3**  
**Format penilaian GPAI**

No	Nama	Aspek yang Dinilai					
		Membuat Keputusan ( <i>Decision Making</i> )		Melaksanakan Keterampilan ( <i>Skill Excecution</i> )		Memberi Dukungan ( <i>Support</i> )	
		A	IA	E	IE	A	IA
1							
2							
3							
4							
Dst							
Skor Maksimal : 24							

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Sumber Data: Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukaluyu 3 Kota Bandung dengan jumlah 26 siswa.
2. Jenis Data: Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari hasil belajar, rencana pembelajaran, dan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
3. Teknik Pengumpulan Data: Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa, data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kualitatif dan kuantitatif karena data berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah skor (x)

N = Banyaknya subjek

X = Skor setiap subjek

Setelah seluruh data dihitung, maka dicari presentasinya untuk menentukan apakah penulis bisa diberhentikan atau dilanjutkan dalam siklus berikutnya. Apabila presentasi yang diperoleh menunjukkan angka lebih dari 70% maka penelitian dapat dihentikan. Rumus yang digunakan untuk menentukan presentase penelitian adalah sebagai berikut:

Mencari skor persentase:

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Jumlah siswa X Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 95)

### Mencari Penilaian Acuan Norma (PAN)

**Tabel 3.4**

Batas daerah dalam kurve	Nilai	Kategori
M + 1,8 S atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M+ 0,6 S dan M+ 1,8 S	B	Baik
Antara M-0,6 S dan M+0,6S	C	Cukup
Antara M-1,8 S dan M-0,6 S	D	Kurang
kurang dari M-1,8 S	E	Sangat Kurang

(Sumber: Suntoda, 2016)

Penulis melakukan refleksi kembali, apakah penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapatkan nilai tes mencapai ketuntasan diatas KKM Pendidikan Jasmani. Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani yaitu apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas KKM 70%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung dari hasil observasi. Persentase ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang didasarkan pada kemampuan siswa.